

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* DAN MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL KAMPUNG SAWAH BEKASI

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelas Masister Pendidikan

Oleh :

IMAN HILMANUDDIN

NIM: 1609057030



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

ABSTRAK

Iman Hilmanuddin. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Tesis Sekolah Pascasarjana UHAMKA. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis eksposisi. Penelitian ini dilakukan di SMP MBS KS Bekasi, kelas VIII pada semester ganjil. Tahun ajaran 2019 – 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain factorial. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian hasil motivasi menulis dengan penyebaran angket motivasi menulis siswa. Analisis data terdiri dari pengujian instrument selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Pengajuan hipotesis dengan uji *Tukey*

Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan bahwa: (1) keterampilan menulis eksposisi pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi model pembelajaran STAD yaitu $T_{hitung} = 5,22 > T_{tabel} = 1,73$ (2) keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen dan diberi model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi model pembelajaran STAD, yaitu $T_{hitung} = 3,31 > T_{tabel} = 1,73$ (3) hasil keterampilan menulis siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol dan diberi model GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi model STAD, yaitu $T_h = 2,11 > T_{tabel} = 1,73$ (3) terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dengan motivasi menulis terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa yaitu, $F_h = 1,75 > F_t = 1,73$

Secara umum, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan motivasi menulis siswa berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*, Motivasi Menulis, Menulis Eksposisi

ABSTRACT

Iman Hilmanuddin. The influence of cooperative learning type group investigation (GI) model and writing motivation on students' writing text exposition skills. Thesis Sekolah Pascasarjana UHAMKA. 2020.

The aim of this study was to know The influence of cooperative learning type group investigation (GI) model and writing motivation on students' writing text exposition skills. The subjects of this study were the second grade students of Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah Bekasi Town in first semester. Academic Year 2019-2020.

The method used in this study is experimental method with factorial design. Data collection was carrying out by giving the results of writing motivation by distributing student writing motivation questionnaires. Data analysis consists of testing instruments followed by testing the analysis requirements with tests of normality and homogeneity. Submission of hypotheses with Tukey test.

Based on the results of the hypothesis and data analysis, it was concluded that: (1) the exposition writing skills of the group of students who were given the GI learning model were higher compared to the group of students who were given the STAD learning model namely $T_{count} = 5.22 > T_{table} = 1.73$ (2) exposition writing text skills of students who have high motivation in the experimental class and were given a higher GI learning model compared to the group of students who were given the STAD learning model, namely $T_{count} = 3.31 > T_{table} = 1.73$ (3) the results of the skills writing students who have low motivation in the control class and were given a higher GI model compared to the group of students who were given the STAD model, namely $T_{count} = 2.11 > T_{table} = 1.73$ (4) there was an influence between the cooperative learning model type group investigation (GI)) with the motivation to write to students' exposition writing skills, $T_{count} = 1.75 > T_{table} = 1.73$.

In general, it was concluded that the cooperative learning model of group investigation and students' motivation to write exposition students' writing skills.

Key Word: Cooperative learning model of group investigation, writing motivation, writing exposition

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DAN
MOTIVASI MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA
SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL KAMPUNG SAWAH BEKASI

TESIS

Oleh

IMAN HILMANUDDIN

NIM: 1609057030

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Tanggal 24 Februari 2020

Komisi Penguji

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

(Ketua Penguji)

Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.

(Sekretaris Penguji)

Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.

(Pembimbing I)

Dr. Imam Safii, M.Pd.

(Pembimbing II)

Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd.

(Penguji I)

Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.

(Penguji II)

Tanda Tangan

Tanggal

24/2/21

23/02 - 2021

23/02 - 2021

23/2 - 2021

23/02 - 2021

9/2 - 2021

Jakarta..... 24/2/21

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Perumusan Masalah	10
C. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoretis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	13
a. Pengertian Keterampilan	13
b. Pengertian Menulis	14
c. Pengertian Teks Eksposisi	17
2. Hakikat Motivasi Menulis	22

a. Pengertian Motivasi.....	22
b. Macam-macam Motivasi.....	23
c. Cara Membangkitkan Motivasi.....	26
d. Faktor Motivasi.....	27
e. Motivasi Menulis.....	28
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	33
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	33
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Perpikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Model Penelitian.....	57
D. Populasi dan Teknik Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	60
1. Definisi Konseptual dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	61
a. Keterampilan Menulis Eksposisi.....	61
b. Instrumen Variabel Motivasi Menulis.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
1. Uji Normalitas Data.....	68
2. Uji Homogenitas.....	69
G. Hipotesis Statistik.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

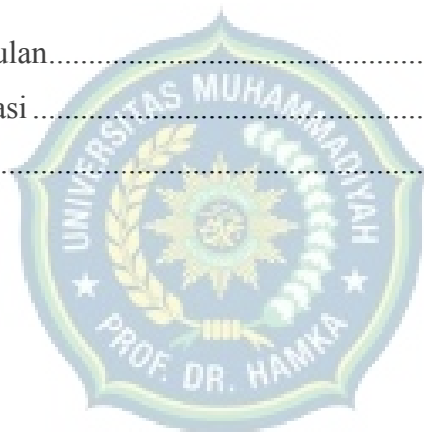
A. Deskripsi Data.....	72
B. Uji Persyaratan Analisis.....	89

1. Uji Normalitas	89
2. Uji Homogenitas	90
C. Pengajuan Hipotesis	91
D. Interpretasi Penelitian	94
E. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut masing-masing mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, khususnya dalam aspek menulis. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis harus menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri. Atas dasar itu, siswa harus di perkenalkan dengan keterampilan menulis.

Menulis merupakan komunikasi tidak langsung, maka komunikasi ini akan berhasil bila penulis dapat merumuskan pesan yang disampaikan secara tepat. Dengan bantuan atau media bahasa pesan tersebut ditransfer kepada penerima pesan dan perlunya latihan yang bertahap serta berulang, sehingga penerima pesan diharapkan memahami pesan tersebut, sama persis dengan maksud penulis.

Komunikasi tulis mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari komunikasi tulis ini di antaranya, penulis mempunyai waktu untuk memikirkan apa yang akan disampaikan, kalimatnya tersusun dengan baik, penulis bisa membaca kembali dan melakukan pengeditan seandainya ada yang kurang berkenan.

Kelemahan dari komunikasi tulis ini di antaranya, perlu waktu khusus untuk menulis, pesan tidak sampai seandainya terjadi kesalahan pemilihan kata-

kata atau penerima pesan yang kurang jelas, akan sulit untuk memahami maksud penulis dan memerlukan waktu yang lama untuk memahaminya.

Seperti dalam materi pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang merasa kesulitan ketika mendapat tugas menulis dari guru. Siswa akan kesulitan ketika harus mencari topik pembahasan. Siswapun sulit menyusun kata demi kata menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakbiasaan siswa dalam tulis-menulis di lingkungan keluarga, maka siswa pun tidak dapat pengaruh. Tidak hanya lingkungan keluarga, di sekolah pun guru hanya mengajarkan materi dan bila perlu siswa hanya mencatat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa mendapat tugas menulis hanya pada materi-materi khusus. Gurupun tidak secara intensif mengadakan pelatihan menulis. Bagi sebagian guru yang penting adalah siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai materi yang sedang dijelaskan.

Faktor lain siswa tidak menyukai menulis karena merasa tidak mempunyai bakat untuk menulis. Siswa lebih suka berkomunikasi secara lisan. Dengan Bahasa lisan, pesan akan cepat sampai kepada penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas, pengaruh dari lingkungan keluarga dan sekolah sangatlah dominan. Ditambah lagi seorang guru bahasa Indonesia seharusnya mahir dalam kegiatan tulis-menulis, sehingga bisa berguna sebagai motivator bagi siswanya untuk terampil dalam menulis

Tidak hanya motivasi, gurupun harus bisa menambah selera siswanya untuk haus akan ilmu pengetahuan, mempertahankan keingintahuan, cara pembelajaran yang menyenangkan serta menarik, dan yang utama memiliki kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Guru bahasa Indonesia pun harus mengembangkan model-model pembelajaran yang nantinya akan membantu siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Selama ini sering proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Guru memegang peranan penting dan dominan dalam model pembelajaran konvensional. Melalui model pembelajaran konvensional guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Model konvensional ini membuat siswa merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi yang sudah maju pesat. Hampir semua lapisan di ibukota Jakarta ini sudah disentuh oleh teknologi. Pola pikir, sikap, dan tingkah laku siswa juga mengalami perubahan. Jadi secara tidak langsung siswa menginginkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan model konvensional masih didominasi dengan model cermah dan berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan apa yang dibahas dengan masalah-masalah

nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa, karena siswa belajar bahasa Indonesia hanya untuk ulangan atau ujian saja. Yang pada akhirnya akan bermuara pada pelajaran bahasa Indonesia yang membosankan.

Dewasa ini ada pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Paradigma pembelajaran berubah menjadi bersifat dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru sedikit menjelaskan materi sedangkan siswa berusaha membuktikan sendiri dari eksperimen yang difasilitasi oleh guru. Guru tidak lagi menjadi subjek utama, yang membawakan materi bahan dan menentukan jalannya pengajar. Ia tetap menjadi subjek. Disini siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan sendiri.

Sebagai contoh untuk pembelajaran materi menulis, siswa benar-benar terjun kelapangan. Pertama-tama siswa mengamati lingkungan disekitar sekolah. Siswa menemukan mana yang bisa dijadikan sebuah objek menarik. Setelah menemukan objek yang ingin diobservasi, maka siswa mulai mengumpulkan informasi dengan mulai mengamati secara teliti objek tersebut dan mulai menyusunnya dalam bentuk tulisan.

Siswa merasakan kepuasan dan kebanggaan terhadap hasil tulisan mereka. Selain itu suasana keakraban dan kerja sama yang terjalin di antara siswa

dengan siswa dan siswa dengan guru. Salah satu alternative model pembelajaran yang menggunakan paradigma tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Slavin dalam Tukiran dkk mengatakan bahwa, “*In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*”¹ Dari uraian ini jelas dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Lebih lanjut, Sugandi dalam Tukiran menyatakan:

“Model pembelajaran ini merupakan system pengajaran yang memeberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesame siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja keompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat independent efektif diantara anggota”²

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif ini, salah satunya adalah *Group Investigation (GI)*. Menurut Miftah, “Dalam *group investigation* siswa akan siswa akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas seperti membuat

¹ Tukiran Taniredja. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung, hlm. 55.

² *Ibid.*, hlm 55.

ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir.³ Pelaksanaan tipe GI ini secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya cukup luas kemudian membaginya menjadi subtopik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa. Kelompok ini dibentuk bisa berdasarkan minat dan keakraban. Siswa diberi kebebasan untuk menentukan kelompok sendiri. Setiap kelompok memilih topik, kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Hasil investigasi siswa kemudian dilaporkan dan dipersentasikan di depan kelas. Guru dalam kelas ini berperan sebagai narasumber atau fasilitator.

Penerapan GI dalam pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. GI mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi. Melalui GI siswa diharapkan aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/bertanya, menjawab pertanyaan, serta antusias dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI inipun harus didukung oleh motivasi siswa. Motivasi dapat berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tentu akan menambah minat mereka

³ Huda Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 124.

terhadap bidang-bidang studi. Mereka akan lebih maksimal dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas. Mereka lebih merasakan kepuasan tersendiri dari hasil yang mereka buat. Sementara itu motivasi yang berasal dari luar diri siswa seperti peranan guru dan orang tua sangatlah dominan. Guru harus memberi dorongan dan semangat agar siswa berhasil secara maksimal menerima pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik yang disertai dengan latihan yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Barrs dalam Suparno:

“Menulis merupakan suatu proses kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik, umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sangat sedikit penulis yang dapat menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis.”⁴

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI dan motivasi menulis terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Sebuah penelitian eksperimen dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah (MBS KS) yang berada di Bekasi.

⁴ Suparno dan Mohamad Yunus. Op. Cit., hlm. 1.14.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian untuk memperoleh hasil yang baik dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- b. Apakah model pembelajaran dan motivasi menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- c. Apakah keterampilan menulis teks eksposisi dapat dikembangkan dengan pemilihan model pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi menulis siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- d. Seberapa besar kontribusi motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- e. Apakah terdapat keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devison* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- f. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe

Group Investigation (GI) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?

- g. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- h. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara *Group Investigation* (GI) dengan motivasi motivasi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?

2. Pembatasan Masalah

- a. Perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi
- b. Perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi.

- c. Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devisoin* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi.
- d. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan motivasi menulis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devisoin* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- b. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Devisoin* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?

- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?
- d. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan motivasi menulis teks eksposisi siswa pada siswa kelas VIII SMP MBS KS Bekasi?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk semua pihak, khususnya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori serta memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para peneliti lain sebagai bahan rujukan atau acuan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah, yaitu:

a. Siswa

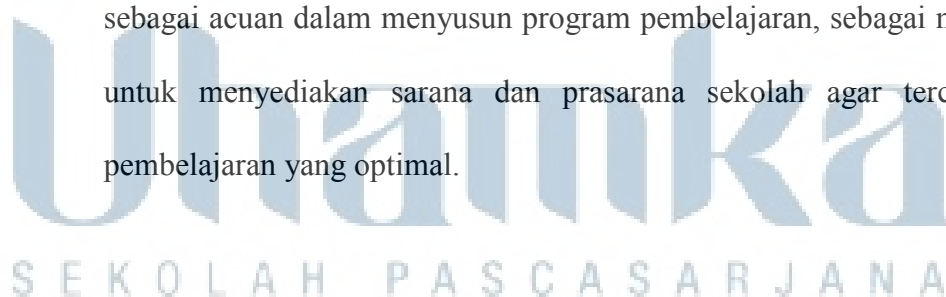
Melatih siswa aktif dalam belajar, baik individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran dapat diselesaikan dengan kemampuan yang ada.

b. Guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan memperhatikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya materi menulis teks eksposisi

c. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar. Penelitian ini pun dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran, sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah agar terciptanya pembelajaran yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul, 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ibrahim, Nini. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan Aplikasi)*. Bandung: IKAPI.
- Miftahul, Huda. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, Endah Tri. 2013. *Bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalimun. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Starategi dan model pembelajran*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sigyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: YMA Pustaka.
- Sukardi, Edy. 2012. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Sunarti dan Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Suprpto dan Hamid Al-Jufri., 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Jakarta: Smart Gafika.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA